

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana berikut:

1. Pemahaman Ustadz Faisal Rachman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan bacaan terapi didasarkan pada prinsip fungsionalitas spiritual wahyu, yaitu bahwa setiap ayat mengandung energi ilahiah yang relevan dengan kondisi batin manusia. Beliau tidak memahami ayat secara tekstual, melainkan secara kontekstual dan maknawi. Misalnya, ayat-ayat tentang kesabaran, ketenangan, dan penyembuhan digunakan untuk membangun kekuatan psikologis pasien. Pemahaman ini sejalan dengan teori Al-Ghazali bahwa Al-Qur'an memiliki ruh makna yang bekerja ketika dibaca dengan iman dan kesadaran. Argumentasinya adalah bahwa penyembuhan bukan hasil bacaan mekanis, tetapi hasil interaksi antara iman, makna, dan doa.
2. Praktik *Qur'anic Healing* yang dilakukan oleh Ustadz Faisal bersifat komprehensif dan terstruktur. Prosesnya dimulai dari komunikasi empatik dengan pasien, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat tertentu, doa, dan pembimbingan spiritual. Selain membaca ayat, beliau menekankan pentingnya niat, kesadaran, dan ketenangan hati sebagai bagian dari proses terapi. Pendekatan ini sesuai dengan model Islamic counseling yang memadukan terapi psikologis dan dzikrullah. Argumentasi utama yang ditemukan adalah bahwa keberhasilan terapi tidak ditentukan oleh formula bacaan semata, melainkan oleh kualitas spiritual terapis dan kesiapan ruhani

pasien untuk menerima hidayah. Dengan demikian, *Qur'anic Healing* merupakan praktik dakwah yang menuntun pasien menuju kedewasaan iman dan pengendalian diri.

3. Efek *Qur'anic Healing* yang dirasakan pasien terbagi menjadi dua dimensi utama: psikologis dan spiritual. Secara psikologis, pasien mengalami penurunan stres, kecemasan, serta munculnya rasa tenang dan optimisme. Secara spiritual, mereka mengalami peningkatan kesadaran religius, kedekatan dengan Allah, serta kemampuan untuk menerima ujian dengan lapang dada. Temuan ini memperkuat teori *religious coping* bahwa keyakinan religius berfungsi sebagai mekanisme adaptif terhadap penderitaan. *Qur'anic Healing* bukan hanya menyembuhkan gejala, tetapi juga mentransformasi cara pandang pasien terhadap hidup dan sakit. Argumentasinya adalah bahwa penyembuhan sejati terjadi ketika pasien mengalami tawakkal, taubat, dan tazkiyah al-nafs.

B. Saran-saran

Dari uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka ada beberapa Rekomendasi yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi sekaligus menambah wawasan pembaca mengenai pengobatan berbasis Al-Qur'an, sehingga pembaca dapat memahami makna dan praktik pengobatan syar'i melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang diterapkan oleh Ustadz Faisal Rachman di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Bagi peneliti berikutnya, hasil kajian mengenai pemanfaatan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan ini belum dapat dianggap final atau sempurna, karena masih terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan. Hal ini disebabkan adanya batasan waktu, sumber referensi, pendekatan, serta pengetahuan dan kemampuan analisis penulis. Maka dari itu, diharapkan ada peneliti baru yang dapat meninjau kembali hasil penelitian ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kritis.
3. Diharapkan bagi para peneliti berikutnya, skripsi ini bisa dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian di wilayah yang sama dengan topik yang berbeda, sehingga menambah kanzanah keilmuan di Kabupaten Kutai Kartanegara.